



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PROFESI PENDIDIKAN TERHADAP LINGKUNGAN MASYARAKAT

Risa Rahma Wely¹, Haris Riadi², Al Asfuri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemama Bengkalis, Indonesia

Email: risasasa885@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3079>

Sections Info

Article history:

Submitted: 30 June 2026

Final Revised: 15 July 2026

Accepted: 10 August 2026

Published: 15 August 2026

Keywords:

Social Responsibility

Educational profession

Community Environment



ABSTRACT

This study aims to examine the social responsibility of the education profession towards the community environment, addressing the need to understand how educators, education personnel, and school principals contribute beyond academic duties, given that the education profession is still often perceived as limited to classroom instruction. The research used a literature review, with data collection carried out through citations from various sources such as books, scientific journals, articles, and relevant documents. Meanwhile, the data analysis technique used descriptive qualitative methods. The results indicate that the social responsibility of the education profession is manifested in three main dimensions, namely as a professional educator, a moral role model, and an agent of social change. The study also identifies several challenges faced by educators in fulfilling this responsibility, including inclusive education, limited resources, psychological pressures, external demands, and teacher welfare. By implementing these three dimensions, the education profession can make a significant contribution in creating a society with character, quality, and noble morals. Strengthening this social responsibility therefore needs to be a shared concern in supporting the achievement of national education goals.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tanggung jawab sosial profesi pendidikan terhadap lingkungan masyarakat, sekaligus menjawab perlunya pemahaman mengenai bagaimana guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah berkontribusi di luar tugas akademiknya, mengingat peran profesi pendidikan masih sering dipandang terbatas pada tugas mengajar di dalam kelas semata. Penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan (Literatur Review), dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengutipan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial profesi pendidikan terwujud dalam tiga dimensi utama, yaitu sebagai pendidik profesional, keteladanan moral, dan agen perubahan sosial. Kajian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dihadapi pendidik dalam menjalankan tanggung jawab tersebut, di antaranya pendidikan inklusif, keterbatasan sumber daya, tekanan psikologis dan emosional, tuntutan eksternal, serta kesejahteraan guru. Dengan menjalankan ketiga dimensi tersebut, profesi pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang berakarakter, berkualitas, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penguatan tanggung jawab sosial profesi pendidikan perlu menjadi perhatian bersama, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat, dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial, Profesi Pendidikan, Lingkungan Masyarakat, Agen Perubahan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu ([Abd Rahman et al., 2022](#)). Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah ([Suyanto, 2019](#)).

Profesi pendidikan yang diperankan oleh seorang pendidik (Guru) memiliki hak dan tanggung jawab yang besar terhadap proses pembelajaran serta bimbingan peserta didik, sehingga dapat menciptakan generasi yang berintelektual dan berkualitas ([Diansyah & Lazi, 2025](#)). Tidak hanya bertanggung jawab terhadap pengetahuan dan pemahaman pada materi pelajaran saja, namun kehidupan sosial bermasyarakat juga turut menjadi tanggung jawab pendidik (Guru) untuk membimbing sikap atau moral peserta didik agar menjadi generasi yang seimbang, baik pada ilmu pengetahuan maupun etika terhadap lingkungan sosial ([Arniah et al., 2022](#)). Sebagaimana yang dikatakan oleh Suryadi dan Tillar yang dikutip oleh Irawati dan Indrawati bahwa profesi kependidikan lebih dari sekedar profesi, tetapi profesi kependidikan adalah panggilan (*vocation*) yang melibatkan tanggung jawab moral dan intelektual yang besar ([Irawaty & Indrawati, 2026](#)).

Tanggung jawab pendidikan baik dari orang tua kepada anak maupun dari guru kepada murid tidak seharusnya hanya berhenti pada aspek keimanan dan moral semata, tetapi juga mencakup pembekalan keterampilan (*skill*) yang berguna bagi kehidupan peserta didik kelak ([Ketaren et al., 2025](#)). Anak perlu dibentuk untuk hidup mandiri, mampu menghadapi tantangan zaman, serta tidak menjadi beban bagi orang lain ([Erviana et al., 2024](#)). Dalam perspektif Islam, tanggung jawab ini dipandang sebagai kewajiban yang sangat fundamental, sebagaimana ditegaskan dalam Surah al-Isra' ayat 36, yang menegaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati manusia kelak akan diminta pertanggungjawabannya ([Jumadil & M.arif, 2022](#)). Dengan kata lain, tanggung jawab merupakan kewajiban melaksanakan tugas tertentu karena wewenang telah diberikan; seseorang yang diberi kewenangan wajib menanggung segala konsekuensi dari tindakan dan sikapnya.

Tanggung jawab sosial profesi pendidikan pada dasarnya mencerminkan kesadaran pendidik bahwa perannya tidak terbatas pada tugas teknis di kelas, melainkan juga meluas pada keterlibatan dalam kehidupan sosial masyarakat ([Malaisari et al., 2024](#)). Guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat serta berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan peserta didik ([Hidayat & Abdillah, 2020](#)). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kompetensi sosial pendidik, serta minimnya sinergi antara lembaga pendidikan dan masyarakat yang berimplikasi pada terhambatnya pelaksanaan tanggung jawab sosial secara optimal.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji peran profesi pendidikan dalam masyarakat, khususnya fungsi guru sebagai agen perubahan sosial dan pembentuk karakter peserta didik. Kajian-kajian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogik, tetapi juga oleh kemampuan sosial dan kepekaan pendidik terhadap konteks sosial masyarakat. Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keterlibatan aktif tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam kegiatan sosial mampu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga Pendidikan ([Suyanto, 2019](#)).

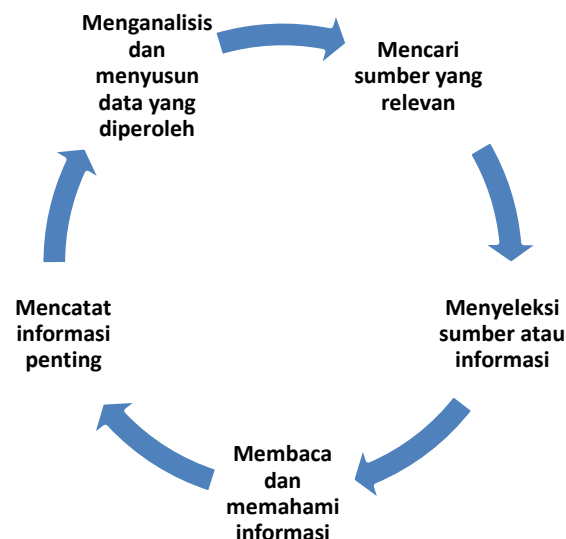
Meskipun demikian, kajian yang secara komprehensif membahas tanggung jawab sosial seluruh unsur profesi pendidikan seperti guru, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peran guru semata, sementara peran tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam konteks tanggung jawab sosial belum banyak dikaji secara terpadu. Di samping itu, masih minim kajian yang mengaitkan konsep tanggung jawab sosial profesi pendidikan dengan tantangan nyata di masyarakat, seperti pendidikan inklusif, keterbatasan sumber daya, dan tekanan sosial terhadap peserta didik ([Siregar, 2021](#)).

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan kajian literatur yang lebih luas terhadap pemahaman tanggung jawab sosial profesi pendidikan di lingkungan masyarakat, dimana pengetahuan-pengetahuan yang disajikan dalam artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada para guru atau pendidik yang kemudian dapat diterapkan di lingkungan masyarakat dengan baik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, jenis, serta tantangan tanggung jawab sosial profesi pendidikan terhadap lingkungan masyarakat, serta memberikan kontribusi berupa kajian yang lebih komprehensif mengenai peran sosial pendidik, tidak hanya sebagai tenaga profesional di lingkungan pendidikan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang beretika, berkeadilan, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan ialah studi kepustakaan (Literatur Review), yaitu pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data primer dari lapangan melainkan menelaah dan menganalisis berbagai jenis sumber informasi yang sudah ada. Literatur review berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian ([Hasibuan, 2007](#)).

Proses studi kepustakaan (Literature Review) dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu ;



Gambar 1. Proses Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengutipan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan pembahasan yang sistematis

mengenai etika administrasi dan tata kelola pendidikan yang akuntabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan Terhadap Lingkungan Masyarakat

Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu yang terjadi, sehingga seseorang dapat dituntut, dipersalahkan, atau diperkarakan apabila terjadi hal yang tidak diharapkan. Tanggung jawab dapat dipahami sebagai kesadaran manusia terhadap tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata sebagai bentuk komitmen terhadap kewajiban yang dimilikinya ([Fierna et al., 2025](#)). Sifat tanggung jawab bersifat kodrati, yaitu melekat secara alami dalam kehidupan manusia, sehingga setiap individu pada hakikatnya tidak terlepas dari beban tanggung jawab dalam kehidupannya ([Neni, 2024](#)).

Tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dimaknai sebagai tingkat kesadaran akan ketergantungan dan kepedulian sosial terhadap orang lain, masyarakat, dan lingkungan ([Ahmad, 2026](#)). Dalam perspektif profesi, tanggung jawab sosial profesi pendidikan merupakan salah satu dimensi penting dalam etika profesi, yang menempatkan pendidik sebagai agen perubahan sosial ([Amalia et al., 2020](#)). Dalam perspektif akademik, tanggung jawab sosial tidak hanya berkaitan dengan kewajiban formal dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencakup kontribusi aktif dalam membangun nilai, moral, dan kesejahteraan masyarakat secara luas ([Indriawati et al., 2022](#)). Konsep ini menegaskan bahwa profesi pendidikan memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang berorientasi pada kepedulian sosial, keadilan, dan keberlanjutan kehidupan bermasyarakat ([Fierna et al., 2025](#)).

Profesi menurut KBBI adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (Keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu, sehingga pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa persiapan khusus. Keahlian tersebut diperoleh melalui proses yang disebut profesionalisasi, baik sebelum maupun selama seseorang menjalani profesi ([Windiyaning et al., 2024](#)). Jadi profesi pendidikan merujuk pada bidang pekerjaan yang berkaitan dengan kegiatan mendidik dan mengajar yang memerlukan keahlian khusus dan diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan di bidang pendidikan, seperti guru, dosen, instruktur, dan tenaga kependidikan lainnya. Profesi pendidikan meliputi berbagai peran dan tanggung jawab, termasuk pengajaran, pengelolaan kelas, perencanaan kurikulum, evaluasi peserta didik, serta pemberian dukungan dan bimbingan ([Karmini, 2023](#)).

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin *socius* yang berarti (Kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (Ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok- kelompok yang terpecah secara ekonomi ([Prasetyo, 2020](#)). Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan fisik langsung, hubungan sosial, dan budaya di mana kelompok orang melakukan interaksi. Lingkungan masyarakat adalah tanggung jawab semua orang termasuk di dalamnya pemerintah melalui dewan perwakilan rakyat dapat melindungi masyarakatnya. Manfaat lingkungan masyarakat adalah (1) Sebagai pembentuk kepribadian, (2) Menjadi sumber pengalaman, (3) Meningkatkan Motivasi belajar ([Kadir, 2024](#)).

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial profesi pendidikan merupakan suatu kewajiban seorang pendidik yang berperan dalam mengajar serta membimbing peserta didik (siswa) menjadi generasi yang berintelektual dan

berjiwa sosial tinggi yang dapat dilihat dari rasa kepedulian terhadap orang lain, dan juga mampu berinteraksi dengan baik dengan masyarakat sekitar.

Adapun pengertian tanggung jawab sosial profesi pendidikan dari beberapa tokoh, yaitu :

Tabel 1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan

No	Nama Tokoh	Pernyataan
1	Neni	Tanggung jawab sosial profesi pendidikan adalah kewajiban tenaga pendidik dan kependidikan yang tidak hanya menjalankan tugas secara profesional sesuai keahlian, tetapi juga memiliki kepedulian dan peran aktif dalam membentuk karakter, nilai, serta kehidupan sosial peserta didik di masyarakat (Neni, 2024)
2	Erna, dkk.	Tanggung jawab sosial profesi pendidikan terhadap masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peran Pendidik dan tenaga kependidikan. Guru dan tenaga kependidikan tidak hanya berperan sebagai pelaksana tugas akademik di lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam membangun nilai, karakter, dan kesadaran masyarakat (Erna et al., 2026).
3	Munawi, dkk.	Tanggung jawab sosial merupakan bagian penting dari standar etika dalam pengajaran. Hal ini berarti bahwa peran seorang guru bukan hanya mengajar di kelas, tetapi juga membantu mendidik dan meningkatkan kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab sosial yang dimiliki oleh guru perlu dilakukan dengan jujur dan berprofesional, agar peran mereka dalam membentuk nilai moral masyarakat benar-benar terasa manfaatnya. Peran Profesional guru : perspektif etika, karakter, moral, dan tanggung jawab sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Melalui sikap profesional, keteladanan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, pendidik dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dan masyarakat ([Hasbi, 2025](#)), yang pada akhirnya sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas, beretika, dan mendukung kemajuan bangsa secara berkelanjutan.

Jenis Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan Terhadap Masyarakat

Seorang pendidik memiliki peran yang krusial dalam membentuk generasi muda dan kemajuan masyarakat. Seorang guru yang berkomitmen dapat memberikan pengaruh signifikan dalam membangun generasi masa depan serta memberikan sumbangan positif bagi komunitas dan negara. Tugas guru mencakup tanggung jawab baik yang terkait dengan dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ([Endang pasaribu, 2026](#)). Berikut Jenis tanggung jawab profesi terhadap masyarakat sebagai berikut:

Tanggung jawab profesi Tenaga Pendidik

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Masyarakat memberikan kepercayaan penuh kepada lembaga pendidikan (Sekolah/madrasah), sebagai wadah terhadap anak-anaknya untuk menuntut ilmu, merubah tingkah laku, membangun pola pikir, dan mampu mendapatkan bimbingan moral agar menjadi generasi yang berakhlak mulia. Sehingga, disini peran guru sangat dihargai oleh masyarakat terhadap keberhasilan pendidikan anaknya menjadi lebih sempurna.

Adapun beberapa tanggung jawab profesi sebagai tenaga pendidik yaitu sebagai berikut. ([Karmini, 2023](#))

Tabel 2. Tanggung Jawab Profesi Tenaga Pendidik

No	Tanggung Jawab Sosial
1	Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dan perkembangan bangsa. Pendidikan adalah landasan utama kemajuan masyarakat dan negara. Guru, sebagai pemimpin dalam proses pendidikan, memiliki peran utama dalam mencerdaskan bangsa dengan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi pada perkembangan masyarakat dan negara.
2	Guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa tentang kewarganegaraan yang baik. Guru memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembangunan dan perbaikan masyarakat.
3	Guru harus mendorong sikap positif siswa terhadap masyarakat dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek sosial dan kemasyarakatan yang dapat membantu siswa memahami dan merasakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya, sehingga masyarakat sering menghormati dan menghargai guru karena peran guru dalam pendidikan.
4	Guru yang profesional dan berkomitmen dapat menjadi panutan bagi masyarakat, terutama bagi generasi muda, serta dapat memotivasi siswa untuk mengejar pendidikan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.
5	Guru juga memiliki peran dalam mengidentifikasi dan mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bidang, termasuk kepemimpinan dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga peran guru dalam bidang kemasyarakatan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, beretika, dan berkeadilan

Tanggung jawab profesi tenaga kependidikan

Setiap tenaga kependidikan wajib menjaga reputasi, keharmonisan, citra, dan martabat profesinya saat menjalankan tugas, baik dalam interaksi dengan atasan, rekan tenaga kependidikan, maupun dengan masyarakat umum, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Di samping itu, mereka diharuskan untuk selalu mengedepankan etika profesi dalam setiap tindakan dan perilaku. Selain perannya di sekolah, tenaga kependidikan juga memiliki tanggung jawab sosial di masyarakat, seperti menjaga hubungan baik, terlibat dalam kegiatan sosial, serta menjadi teladan dalam sikap dan nilai-nilai positif, agar keberadaannya mampu memberikan kontribusi yang berguna bagi lingkungan sekitarnya ([Huwaidah et al., 2023](#)). Tenaga kependidikan lainnya diharapkan mampu berperan sebagai contoh yang baik sekaligus fasilitator dalam pembentukan karakter, terutama di tengah beragam tantangan

sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Selain menjalankan perannya di lingkungan sekolah, mereka juga memiliki tanggung jawab sosial untuk berinteraksi secara positif dengan masyarakat, menjalin hubungan yang harmonis, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif ([Ketaren et al., 2025](#)).

Kepala sekolah yang kompeten tidak hanya berfokus pada manajemen internal sekolah, tetapi juga pada hubungan eksternal dengan masyarakat sekitar. Mereka memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan masyarakat, menciptakan dukungan, kerja sama, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pendidikan. Dengan hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat, sekolah dapat mendapatkan sumber daya tambahan, mendukung kebijakan pendidikan, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif ([Ketaren et al., 2025](#)). Kepala sekolah sebagai pemimpin institusi pendidikan adalah tokoh sentral yang selalu menjadi perhatian, karena ia dianggap sebagai cerminan dari kehidupan dan mutu sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu selalu menjaga integritas, menunjukkan sikap yang dapat diandalkan, serta memperlihatkan perilaku yang baik agar dihargai oleh komunitas sekolah maupun masyarakat. Selain melaksanakan tugas manajerial di sekolah, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab sosial di komunitas, yaitu membangun hubungan yang baik, ikut serta dalam kegiatan sosial, serta menjadi panutan dalam nilai-nilai moral dan pendidikan, sehingga keberadaannya dapat memberikan dampak positif tidak hanya untuk sekolah tetapi juga untuk lingkungan sekitarnya ([Dolong, 2019](#)).

Tantangan Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan di Lingkungan Masyarakat

Profesi berbeda dengan pekerjaan pada umumnya, maka ada ciri-ciri yang membedakannya dengan pekerjaan. Berikut ini gambaran tentang tantangan yang dihadapi profesi pendidikan di lingkungan masyarakat: ([Wahyudi et al., 2024](#))

Tabel 3. Tantangan Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan di Lingkungan Masyarakat

No	Tantangan Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan	Keterangan
1	Pendidikan inklusif	Pendidikan inklusif adalah pendekatan di mana setiap siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus, diajarkan dalam lingkungan yang inklusif. Sementara ini, ini adalah tujuan yang sangat diinginkan. Hal ini juga menjadi tantangan dalam konteks kehidupan masyarakat yang beragam. Guru harus memiliki keterampilan untuk memodifikasi materi pembelajaran sehingga dapat diakses oleh semua siswa tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya. Mereka juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta mempromosikan sikap saling menghargai sebagai cerminan nilai-nilai dalam masyarakat.

2	Mengatasi keterbatasan sumber daya	Tidak semua sekolah atau wilayah memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Hal ini mencakup keterbatasan buku teks, fasilitas fisik, teknologi, dan bahan ajar lainnya. Dalam situasi ini, guru dituntut untuk menjadi inovator dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi masyarakat agar proses pendidikan tetap berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan.
3	Tantangan psikologis dan emosional	Tantangan psikologis dan emosional cukup erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Guru mungkin dihadapkan pada siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis, kondisi ekonomi yang sulit, atau lingkungan sosial yang kurang mendukung. Mengatasi tantangan ini membutuhkan empati, kesabaran, serta keterampilan interpersonal yang kuat. Guru juga berperan dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya agar dapat berkembang secara optimal.
4	Tekanan dan Tuntutan Eksternal	Sering kali, guru berada di bawah tekanan dari berbagai pihak dalam masyarakat, termasuk orang tua, lingkungan sosial, administrasi sekolah, dan otoritas pendidikan. Masyarakat memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik, mencapai target pembelajaran, serta memenuhi berbagai kebijakan dan regulasi pendidikan. Mengelola tekanan ini tanpa mengorbankan kualitas pengajaran menjadi tantangan yang nyata dalam profesi kependidikan.
5	Kesejahteraan	Kesejahteraan guru telah menjadi isu yang semakin penting dalam pembicaraan tentang pendidikan. Bukan hanya berkaitan dengan kesejahteraan finansial tetapi akhirakhir ini kesejahteraan mental guru juga sudah menjadi topik perdebatan yang hangat. Tidak jarang kita mendengar terjadi kasus-kasus yang berpotensi mengganggu bahkan mengurangi

kesejahteraan mental guru dalam mengajar di sekolah. (Yahya & Martha, 2025)

Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, maka dapat kita lihat bahwa profesi pendidikan juga tidak kalah besar tantangannya dengan profesi-profesi lain. Dimana seorang guru dituntut mampu menciptakan kegiatan belajar yang semenarik mungkin dan mudah untuk dipahami oleh semua peserta didik, sehingga guru harus memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif. Bahkan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, maka media pembelajaran yang menggunakan bahan sederhana menjadi kelemahan dalam menuju keberhasilan proses pembelajaran, dimana ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menjadi tidak maksimal. Selain menghadapi keterbatasan sumber daya, psikologis dan emosional menjadi tantangan yang menguji kesiapan diri pada seorang guru. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada belajar mengajar, namun kesiapan peserta didik baik dari segi psikologis dan emosional juga perlu dipahami dengan baik oleh guru. Kondisi kehidupan setiap peserta didik berbeda-beda, seperti keluarga yang harmonis, tidak lengkapnya anggota keluarga, ekonomi keluarga yang sulit, kekerasan yang diperoleh oleh keluarga, dan lainnya menjadi permasalahan yang kerap mempengaruhi psikologis dan emosional peserta didik. Sehingga, peran guru disini sebagai penasihat dan penyemangat kepada peserta didik yang memiliki permasalahan pada psikologis, dimana ini bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Tekanan dan tuntutan eksternal adalah tantangan dimana guru dituntut harus mampu memanajemen atau mengolahn kondisi kelas dengan maksimal, hal ini dikarenakan besarnya harapan orangtua atau wali peserta didik kepada guru terhadap keberhasilan proses pendidikan yang ditempuhnya. Sehingga, guru bekerja dengan ekstra menjaga kestabilan kelas agar tetap kondusif, tanpa menimbulkan masalah-masalah yang membuat rasa kekhawatiran orangtua muncul dan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sedangkan kesejahteraan guru juga perlu diperhatikan, disini tidak hanya berfokus pada keberhasilan pendidikan, namun kesejahteraan yang menjadi hak setiap guru juga perlu dipertahankan. Nawawi yang menjelaskan bahwa kesejahteraan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: Ketersediaan sarana dan prasarana kerja yang memadai; Pemberian imbalan yang sesuai standar; Lingkungan kerja yang aman dan nyaman; Sistem kerja yang adil dan transparan.

Pilar Tanggung Jawab Sosial Profesi Pendidikan

Tabel 4. Pilar Tanggung Jawab Profesi Pendidikan

No	Pilar Tanggung Jawab Sosial	Penjelasan
1	Agen Perubahan Sosial	Mereka bertanggung jawab untuk mendidik dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kepribadian peserta didik. Melalui proses pembelajaran, guru dapat menanamkan nilai-nilai positif, membangun karakter, dan membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Selain itu, guru juga berperan sebagai agen transformasi budaya dengan menyebarluaskan gagasan-gagasan baru,

	mempromosikan toleransi, dan menghargai keragaman. (Yasin et al., 2024)
2 Keteladanan moral	Seorang guru harus memperlakukan siswa dengan penuh cinta dan penuh hormat, menjadikan dirinya teladan yang baik agar dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak baik menjadi baik. Selain menjadi teladan bagi siswa, guru juga harus konsisten terhadap nilai moral yang diyakininya. Nilai moral tidak akan menjadi nilai yang penting bagi para siswa jika hal tersebut tidak dianggap penting oleh yang mencontohkannya yaitu guru. Dengan demikian, dua hal yang penting dalam penanaman nilai moral yaitu keteladanan dan konsisten dalam menjalankan nilai moral tersebut. Hal lain yang dianggap penting dalam penanaman nilai moral adalah peran guru sebagai otoritasi moral di kelas. Peran guru bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi moral yang baik dalam lingkungan sekolah agar siswa dapat mematuhi peraturan di kelas (Faiz et al., 2022).
3 Pendidik yang profesional	Guru sebagai pendidik profesional memiliki peran fundamental dalam menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas. Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga oleh penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terpadu. Ketiga kompetensi tersebut menjadi landasan utama bagi guru dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab (Nailah et al., 2026).

Pada hakikatnya, guru tidak hanya berperan sebagai pendidik yang mentransfer informasi berupa ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun guru juga berperan sebagai agen perubahan sosial. Analisna dan kawan mengatakan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen perubahan sosial dalam masyarakat ([Analisna et al., 2024](#)). Endang juga berpendapat bahwa dalam masyarakat yang terus berkembang, pendidikan berperan sebagai agen perubahan sosial. Pendidik mampu mengidentifikasi masalah, mendorong solusi, serta menginspirasi peserta didik menjadi pelopor perubahan, sekaligus memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dan berperan aktif di lingkungan masyarakat ([Endang pasaribu, 2026](#)).

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai agen perubahan sosial, yaitu guru bertanggung untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai positif, membentuk karakter dan moral siswa, mengembangkan kemampuan kritis dan analitis, mempromosikan keadilan dan kesetaraan, memberikan inspirasi dan motivasi, berkolaborasi dengan komunitas, serta

memanfaatkan teknologi dan media dalam upaya memperdayakan siswa dan masyarakat untuk menciptakan dunia yang lebih baik melalui pendidikan yang berkualitas dan bermuatan nilai-nilai positif. Dengan menjalankan peran-peran ini, guru dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan. Oleh karena itu, memahami dan mengapresiasi peran guru sebagai agen perubahan sosial, kita dapat lebih mendukung mereka dalam upaya mereka menciptakan dampak positif yang signifikan dalam pendidikan dan masyarakat ([Yasin et al., 2024](#)).

Dari segi keteladanan moral, tugas seorang guru atau pendidik yaitu berperan dalam memberikan teladan atau perbuatan yang positif, yang berdampak kepada peserta didik dimana mereka akan melihat dan meniru apa yang dipahaminya. Guru berperan menjalankan norma-norma serta tradisi yang mendidik demi mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, serta mampu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Menurut Wahidah guru profesional tidak hanya perlu memiliki kompetensi pedagogik dan penguasaan materi yang baik, tetapi juga harus memiliki integritas, etika profesi, serta tanggung jawab moral yang tinggi ([Wahidah et al., 2025](#)).

Oleh karena itu, profesi pendidikan tidak hanya disimpulkan sebagai sebuah pekerjaan, namun juga mengandung tugas dan tanggung jawab yang tinggi dan perlunya bagi individu berprofesi pendidikan lebih mendalami makna serta bagaimana penerapan yang benar sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam kehidupan sosial, profesi guru menjadi profesi yang dihormati oleh masyarakat, sehingga guru berperan memberikan usaha yang terbaik dalam mendidik serta mampu mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan pendidikan generasi muda yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial profesi pendidikan terhadap lingkungan masyarakat diwujudkan melalui tiga pilar, yaitu sebagai pendidik yang profesional, keteladanan moral, dan sebagai agen perubahan sosial. Ketiga pilar ini menegaskan bahwa profesi pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya di ruang kelas, namun juga dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat secara luas. Selain itu, tantangan-tantangan juga memerlukan kesiapan dari seorang guru yang cukup maksimal, sehingga tidak mempengaruhi menurunnya ketahanan fisik, psikologis, emosional, serta kinerja yang buruk dan berdampak negatif terhadap keberhasilan pembelajaran. Implikasi dari temuan ini adalah kepada institusi pendidikan dan pemerintah perlu memperkuat pembinaan kompetensi sosial dan pengabdian masyarakat bagi tenaga pendidik. Perguruan tinggi juga sekolah juga diharapkan mendorong program-program pengabdian yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat, sehingga profesi pendidikan dapat berkontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan karakter bangsa. Secara umum, keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan yang hanya mengandalkan data sekunder dari jurnal, buku, dan sumber akademik, sehingga belum menyentuh data lapangan secara langsung dan kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan campuran atau penelitian lapangan yang melibatkan guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, serta warga masyarakat agar gambaran tanggung jawab sosial profesi pendidikan lebih operasional dan aplikatif. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kompetensi sosial pendidik, penguatan kolaborasi sekolah-masyarakat, serta pengembangan kebijakan yang mendukung praktik pendidikan inklusif dan pembelajaran yang berorientasi pada tanggung jawab sosial demi terbentuknya generasi yang etis, peduli, dan berkontribusi aktif bagi keberlanjutan sosial bangsa.

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Journal Article*, 2(1), 2.
- Ahmad, I. F. (2026). *Pendidikan Masyarakat Global Perspektif Al-Qur'an*. Sahabat Akademia group.
- Amalia, N. I., Yuniawatika, Y., & Murti, T. (2020). Pengembangan e-booklet berbasis karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui aplikasi edmodo pada materi bangun datar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(3), 282–291.
- Analisa, A., Sulistiani, S., & Yasin, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *AL AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1–12.
- Arniah, A., Ahmad, R., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634.
- Diansyah, R., & Lazi, U. (2025). Peran Kecerdasan Intelektual dan Emosional dalam Meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*. 2(1), 58–73.
- Dolong, H. M. J. (2019). Standar Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah. *Jurnal UIN Alauddin*, Vol. 8(No. 2), Hal 323.
- Endang pasaribu. (2026). *Ilmu Pedagogik: Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Karya Bakti Makmur (Kbm) Indonesia.
- Erna, M., N., H., & Windari. (2026). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Dasar. . . *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., Maulidia, L. N., Fajrinur, F., Mulyawan, G., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Perkembangan Anak Usia Dini: Kunci untuk Orang Tua dan Pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Faiz, A., Cirebon, U. M., Pendidikan, U., Kampus, I., Moral, P., & Motor, K. M. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral dan Karakter. 10(2), 315–318.
- Fierna, M., Lusie, J., Yuli, D., Rahmat, M., & Febriyanti, N. (2025). Menumbuhkan Tanggung Jawab Sosial Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 43–49.
- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme Pendidik sebagai Pilar Utama Mutu Pendidikan di Semua Jenjang. *Journal of Humanities*, 1(5).
- Hasibuan, Z. A. (2007). Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi. In *Konsep, Teknik, Dan Aplikasi* (Issue Universitas Indonesia).
- Hidayat, R., & Abdillah. (2020). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. LPPPI.
- Huwaidah, A., Darmiyanti, C. . A., & Saprialman, W. D. (2023). Penerapan dan Pengembangan Kode Etik Tenaga Kependidikan di SMP Islam Tarbiyyatul Falah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9(No. 3), Hal 117.
- Indriawati, P., Balikpapan, U., Maulida, N., Balikpapan, U., Erni, D. N., Balikpapan, U., Putri, W. H., & Balikpapan, U. (2022). Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 204–215. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>
- Irawaty, & Indrawati. (2026). *Profesi Pendidikan : Mendidik dengan Hati, Menginspirasi Sepanjang Zaman*. Kramantara Jaya Sentosa.
- Jumadil, & M.arif. (2022). TANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 8(No. 2), Hal 599.

- Kadir, A. (2024). *BUKU MANAJEMEN SEKOLAH BERBASIS TAHFIZH QUR'AN DAN PENGEMBANGANNYA*. Penerbit Widina.
- Karmini, N. W. (2023). *Profesi pendidikan*. Sumatra barat: PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Ketaren, M. A., Batu, A. Y. L., Sitompul, A. N., Gultom, J. T. B., & Simangunsong, M. A. (2025). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB PROFESI KEPENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, Vol. 2(No. 3), 1486–1487.
- Malaisari, F. I., Sondopen, D., & Suryowati, S. (2024). Tanggung jawab orang tua dalam memperhatikan terhadap minat belajar anak. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 5(1), 25–37.
- Nailah, D., Jusman, F., Karman, A., & Syaiful, M. (2026). Peran Guru Sebagai Pendidik Profesional Dan Orang Tua Dalam Membentuk Dan Memantau Perkembangana Anak. *Jurnal Pemikiran Dan Kajian Pendidikan*, 10(1), 46–50.
- Neni. (2024a). Pelaksanaan Kewajiban Pendidik dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol. 4(No. 1).
- Neni. (2024b). Pelaksanaan Kewajiban Pendidik dalam Menghadirkan Tanggung Jawab Terhadap Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4.
- Prasetyo, D. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *JMPIS Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Siregar, E. (2021). Peran Guru dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 120–130.
- Suyanto. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualitas pendidikan*. Erlangga.
- Wahidah, S. H., Arianti, D., & Yahya, M. (2025). Etika Profesi Sebagai Landasan Moral Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(2), 60–66.
- Wahyudi, M., Pentury, H. J., & Anggraeni, A. D. (2024). *PROFESI KEPENDIDIKAN DAN KEGURUAN* (Vol. 2). sumatra utara:tahta media group.
- Windiyan, T., Kurnia, D., & Purnamasari, R. (2024). *Profesi Kependidikan (Kajian Konsep, Aturan Dan Fakta Keguruan)*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Yahya, M., & Martha, A. (2025). Guru Profesional dengan Tantangan Tugas , Fungsi , serta Perannya dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidikan (Professional Teachers with Challenges of Their Duties , Functions , and Roles in Improving Educational Competence) situasi terpuruk . Fasilitas d. *JEM: Jurnal Edumatika (Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Matematika)*, 1(2), 60–70.
- Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat. *SINOVA: Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial*, 2(3), 279–288.
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA